BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Populasi adalah seluruh unsur atau elemen yang menjadi objek dalam penelitian yang akan dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Sleman dan Wates. Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili dari seluruh jumlah populasi yang ada. Sampel yang digunakan adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Sleman dan Wates.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau data yang diperoleh secara langsung dari objek yang bersangkutan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari para wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Sleman dan Wates. Data ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh para wajib pajak yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling*, yaitu dengan menggunakan teknik *Convenience Sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi yang kebetulan ditemui peneliti. Peneliti menggunakan teknik ini berdasarkan

kemudahan. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan ditemui oleh peneliti. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang diolah menggunakan software SPSS versi 16.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner tertutup. Kuesioner disebarkan secara langsung ke responden dengan cara mendatanginya langsung. Responden diharapkan dapat mengembalikan kembali kuesioner ini kepada peneliti dalam waktu yang telah ditentukan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen : Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah perilaku dari seorang wajib pajak dalam melakukan semua kewajiban perpajakan dan menggunakan hak perpajakannya dengan tetap berpatokan kepada peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Susmita dan Supadmi, 2016)

Indikator yang digunakan : Indikator dalam kepatuhan pajak antara lain mengetahui dan berusaha memahami UU, selalu mengisi formulir pajak dengan benar, selalu menghitung pajak dengan jumlah benar, selalu membayar pajak tepat waktu (Santi dan Zulaikha, 2011).

Dalam variabel ini terdapat 6 pernyataan menggunakan pengukuran skala likert dengan 5 poin penilaian, yang terdiri dari:

(1) Sangat Tidak Setuju

(2) Tidak Setuju

(3) Netral

(4) Setuju

(5) Sangat Setuju.

Semakin skor jawaban responden mengarah ke skor 5 maka menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak semakin tinggi dalam meningkatkan penerimaan pajak.

2. Variabel Independen :

a. Kesadaran Perpajakan

Kesadaran Perpajakan adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela (Muliari dan Setiawan,2009).

Indikator pengukuran yang digunakan : Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan, mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara, memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara, menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan suka rela, dan menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar (Santi dan Zulaikha, 2011).

Dalam variabel ini terdapat 6 pernyataan menggunakan pengukuran skala likert dengan 5 poin penilaian, yang terdiri dari:

(1) Sangat Tidak Setuju

(2) Tidak Setuju

(3) Netral

(4) Setuju

(5) Sangat Setuju.

Semakin skor jawaban responden mengarah ke skor 5 maka menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak semakin tinggi dalam meningkatkan penerimaan pajak.

b. Sikap Rasional

Sikap rasional dalam perpajakan adalah pertimbangan wajib pajak atas untung ruginya dalam memenuhi kewajiban pajaknya, ditunjukkan dengan pertimbangan wajib pajak terhadap keuangan apabila tidak memenuhi kewajiban pajaknya dan risiko yang timbul apabila membayar dan tidak membayar pajak (Siat dan Toly, 2013).

Indikator yang digunakan : merasa untung apabila membayar pajak, merasa membayar pajak harus mendapat pujian, merasa bila tidak membayar pajak berisiko ketahuan oleh instansi/kantor pajak, membandingkan risiko kerugian tidak membayar pajak dengan keuntungan membayar pajak (Santi dan Zulaikha, 2011).

Dalam variabel ini terdapat 4 pernyataan menggunakan pengukuran skala likert dengan 5 poin penilaian, yang terdiri dari:

(1) Sangat Tidak Setuju

(2) Tidak Setuju

(3) Netral

(4) Setuju

(5) Sangat Setuju.

Semakin skor jawaban responden mengarah ke skor 5 maka menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak semakin tinggi dalam meningkatkan penerimaan pajak.

c. *Sunset Policy*

Sunset policy merupakan penghapusan sanksi administrasi bagi wajib pajak yang belum memiliki NPWP dan kurang bayar pajak, serta merupakan kesempatan untuk menyampaikan dan membetulkan SPT yang salah sebelum adanya penegakan hukum pajak (Rantung dan Adi, 2009).

Indikator pengukuran yang digunakan : Kemauan mengikuti *sunset policy*, batas waktu, *sunset policy* bukan suatu jebakan, kesadaran manfaat *sunset policy*, tetap membayar pajak *sunset policy* berakhir (Ngadiman dan Huslin, 2015).

Dalam variabel ini terdapat 5 pernyataan menggunakan pengukuran skala likert dengan 5 poin penilaian, yang terdiri dari:

(1) Sangat Tidak Setuju

(2) Tidak Setuju

(3) Netral

(4) Setuju

(5) Sangat Setuju.

Semakin skor jawaban responden mengarah ke skor 5 maka menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak semakin tinggi dalam meningkatkan penerimaan pajak.

d. Sanksi

Sanksi merupakan hukuman negatif kepada orang yang melanggar peraturan, sehingga dapat dikatakan bahwa sanksi perpajakan adalah hukuman negatif kepada orang yang melanggar peraturan perpajakan dengan cara membayar uang maupun kurungan penjara (Jotopurnomo dan Mangoting, 2013).

Indikator pengukuran yang digunakan : sanksi diperlukan, sanksi pidana ringan, sanksi administrasi ringan, sanksi berat untuk mendidik, sanksi dikenakan tanpa negosiasi, sanksi tidak dapat dinegosiasikan (Santi dan Zulaikha, 2011).

Dalam variabel ini terdapat 6 pernyataan menggunakan pengukuran skala likert dengan 5 poin penilaian, yang terdiri dari:

(1) Sangat Tidak Setuju

(2) Tidak Setuju

(3) Netral

(4) Setuju

(5) Sangat Setuju

Semakin skor jawaban responden mengarah ke skor 5 maka menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak semakin tinggi dalam meningkatkan penerimaan pajak.

e. Pelayanan Fiskus

Pelayanan Fiskus adalah pelayanan yang diberikan kepada Wajib Pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk membantu Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakannya. Pelayanan pajak termasuk dalam pelayanan publik karena dijalankan oleh instansi pemerintah, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan undang-undang dan tidak berorientasi pada profit atau laba (Halim dan Ratnawati, 2014).

Indikator pengukuran yang digunakan : sikap kooperatif fiskus, menegakkan aturan perpajakan, bekerja secara jujur, mempersulit wajib pajak, pernah dikecewakan, informasi belum cukup baik Pelayanan cukup baik, bersikap adil (Santi dan Zulaikha, 2011).

Dalam variabel ini terdapat 6 pernyataan menggunakan pengukuran skala likert dengan 5 poin penilaian, yang terdiri dari:

(1) Sangat Tidak Setuju

(2) Tidak Setuju

(3) Netral

(4) Setuju

(5) Sangat Setuju

Semakin skor jawaban responden mengarah ke skor 5 maka menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak semakin tinggi dalam meningkatkan penerimaan pajak.

f. Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu (Jotopurnomo dan Mangoting, 2013).

Indikator pengukuran yang digunakan : masyarakat mendukung perilaku tidak patuh terhadap pajak, masyarakat mendorong untuk melaporkan pajak secara tidak benar guna mengurangi beban pajak, masyarakat melaporkan pajak secara tidak benar, melaporkan pajak secara tidak benar karena anjuran masyarakat sekitar (Santi dan Zulaikha, 2011).

Dalam variabel ini terdapat 4 pernyataan menggunakan pengukuran skala likert dengan 5 poin penilaian, yang terdiri dari:

(1) Sangat Tidak Setuju

(2) Tidak Setuju

(3) Netral

(4) Setuju

(5) Sangat Setuju

Semakin skor jawaban responden mengarah ke skor 5 maka menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak semakin tinggi dalam meningkatkan penerimaan pajak.

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan dan kecermatan suatu alat ukur. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran dan harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson product moment*. Instrumen penelitian dikatakan valid jika memiliki faktor loading lebih besar dari 0,40 (Nazarudin dan Basuki, 2015).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha* nya. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* nya lebih besar dari 0,60 (Umar, 2011).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum yang relevan dengan responden dengan menggunakan table distribusi yang merincikan variable-variabel keseluruhan dalam penelitian yang diperoleh dari hasil jawaban yang diterima dari responden. Statistik deskriptif dalam

penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi mensyaratkan untuk dilakukan pengujian asumsi klasik, pengujian ini digunakan untuk memastikan bahwa persamaan regresi telah terbebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas dan uji asumsi klasik sendiri meliputi :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data, pada penelitian ini akan dilakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Apabila nilai probabilitas signifikan K-S ≥ 5% atau 0.05, maka data berdistribusi normal (Umar, 2011).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi yang disusun ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang tidak bebas multikolinieritas dapat mengakibatkan nilai-nilai t yang tidak signifikan, arah yang salah pada koefisien-koefisien regresi. Model regresi tidak mengandung multikolinieritas jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance*> 0,1 (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain konstan, maka dapat disebut sebagai homoskedastisitas. Tetapi apabila varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak konstan, maka disebut heteroskedastisitas. Metode pengujian menggunakan uji glejser. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai sig > 0,05 (Ghozali, 2011).

3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini di uji menggunakan regresi linier berganda, karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + B_1.\mathrm{KP} + B_2.\mathrm{SR} + B_3.\mathrm{SP} + B_4.\mathrm{SAN} + B_5.\mathrm{PEL} + B_6.\mathrm{LIN} + e$$

Di mana :	Y	: Kepatuhan wajib pajak
	a	: *konstanta*
	$B_1 - B_5$	: koefisien regresi
	KP	: kesadaran perpajakan
	SR	: sikap rasional
	SP	: *sunset policy*
	SAN	: sanksi
	PEL	: pelayanan fiskus
	LIN	: lingkungan
	e	: *error*

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya jika nilai (R^2) yang tinggi berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji Nilai *F*

Uji *F* pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji *F* dilakukan dengan membandingkan nilai sig *F* dengan α (0,05). Jika sig *F* <α (0,05), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Nilai *t*

Uji *t* digunakan untuk menguji secara parsial atau secara individual apakah terdapat pengaruh hubungan antara variabel independen (kesadaran perpajakan, sikap rasional, *sunset policy*, sanksi, pelayanan fiskus, dan lingkungan) terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak). Hipotesis diterima jika nilai sig <α (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.